SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Titik Renggawati Susiana

NIM : 020810101210

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PADA ISTRI KELUARGA BURUH PETANI DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima saksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 Juni 2006

Yang menyatakan,

(Titik Renggawati S)

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PADA ISTRI KELUARGA BURUH PETANI DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Nama : Titik Renggawati Susiana

NIM : 020810101210

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya manusia

Tanggal Persetujuan : 14 Juni 2006

Pembimbing I

Drs. P. Edi Suswandi,MP
NIP:131 472 792

Pembimbing II

Dra. Nanik Istyani,Msi
NIP: 131 658 376

Ketua Jurusan

Drs. J. Sugiarto, SU
NIP : 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PADA ISTRI KELUARGA BURUH PETANI DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Titik Renggawati Susiana

N.I.M. : 020810101210

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah di pertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

16 September 2006

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Studi Pembanguan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra.Hj. Sri Utami, SU : .....

NIP : 130 610 496

Sekretaris : Drs. Moch Adenan, MM : .....

NIP : 131 996 155

Anggota : Drs. P. Edi Suswandi, MP : .....

NIP : 131 472 792

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Prof. Dr. H. Sarwedi, MM

NIP : 131 276 658

MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu walaupun sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu

(QS. Al Baqarah :45)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap

(QS Al Insyirah :6-8)

Janganlah kamu menyesali terhadap kegagalan yang telah kamu alami dan janganlah terlalu gembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai, Allah tidaklah menyukai orang sombong dan bersikap angkuh

(QS Al Hadid :23)

Jangan pernah mengharapkan kebahagiaan dari orang lain, karena kebahagiaan adalah tanggung jawab kita sendiri, hanya kita yang bisa membuat diri kita sendiri bahagia

(Aa Gym)

Lakukanlah segala sesuatu dengan penuh keyakinan dan kesabaran, karena Allah akan selalu membantu di setiap langkahmu

(Bunda)

Belajar, berusaha, berdoa, bersabar dan bertawakal

(Titik)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Ayahanda Marwoto dan Ibunda Siti Kh tercinta yang telah memberikan bimbingan, nasehat dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran serta doa tulus yang selalu mengiringi langkahku dan tiada pernah berhenti
2. Adikku A Hanif Rahmawan yang selalu kusayangi dan selalu memberikan keceriaan, canda tawa dan keusilan yang selalu mewarnai hidupku
3. Almamater tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu yang dapat aku gunakan untuk masa depan

ABSTRACT

This research entitled " Analisys Factors Influencing Wife Fertility at Farmer Labor Family In Countryside Of Banjarharharjo District of Salaman Sub Province of Magelang " have of a purpose to know the level of influence of earnings of family, firstly marriage of wife and time since follow KB either through at a time or partial and also to know most dominant factor influence fertility at farmer labor family wife in Countryside of Banjarharjo District Of Salaman Sub Province of Magelang at 2006.

Result of examination by together indicate that earnings of family, firstly marriageof wife and time since joint KB factors has an effect on manifestly to fertility with degree of confidence 95%. But by partial earnings of family do not has real influence to fertility, because probability of earnings bigger than level of significance (α=0,05) that is equal to 0,21.

The result from the test of econometrical using classic model Multikolinearitas and Heterokedasitas is that the model competent to use because from the research that was done, there was no multikolinearitas, nor heterokedastisitas.

Conclusion of research is, the earnings level of family, firstly marriage of wife and time since joint KB by together have an effect on positive to farmer labor family wife fertility, while examinatiaon by partial show coefficient earnings of family have an effect on positive to fertility, first marriage wife and time since follow KB have an effect on negativity to fertility.

Keyword: Fertility, Earnings of Family, First Marriage Wife and Duration joint KB.

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Istri Keluarga Buruh Petani Di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB baik secara serentak maupun parsial serta untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi fertilitas pada istri keluarga buruh petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2006.

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas dengan derajat keyakinan 95%. Secara parsial faktor pendapatan keluarga tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap fertilitas, karena probabilitas t pendapatan lebih besar dari *level of significance* (α= 0,05) yaitu sebesar 0,21.

Pada hasil uji ekonometrika yang menggunakan model klasik Multikolinearitas dan Heterokedastisitas dapat diketahui bahwa model tersebut layak untuk dipakai karena dalam penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap fertilitas istri keluarga buruh petani, sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan koefisien pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB berpengaruh negatif terhadap fertilitas.

Kata kunci: Fertilitas, Pendapatan Keluarga, Usia Kawin Pertama Istri dan Lama ikut KB

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Istri Keluarga Buruh Petani Di Desa Banjarhajo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang ".

Penulis menyadari bahwa proses penulisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, pengarahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk ini dengan setulus hati penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof.Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif atas keramahan selama penulis menjalani aktifitas kampus;
2. Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan sabar memberikan motivasi serta tentir untuk menghadapi ujian;
3. Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing I dan Dra. Nanik Istiyani,MSi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran serta selalu memberi masukkan agar skripsi ini sempurna;
4. Regina Niken W, SE, MSi selaku Dosen Wali yang senantiasa memotivasi penulis agar selalu meningkatkan prestasi akademik;
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Kepala Desa beserta seluruh staf Kantor Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dan seluruh staf Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang terima kasih atas kerjasama dan pemberian informasi dalam penelitian ini;

7. Keluarga buruh petani di Desa Banjarharjo yang telah meluangkan waktunya bagi penulis;
8. Sahabat-sahabat dan teman –temanku yang telah banyak membantuku dan memberiku pengalaman yang begitu berharga selama aku di Jember dan tidak pernah aku lupa selamanya;
9. Community Jawa II E /14 yang selalu memberiku keceriaan dan keramaian selama ini;
10. Anak – anak SP 2002 yang telah menjadi partner sejatiku selama kurang lebih empat tahun " Tetap semangat dan terus berjuang, ya!";
11. Almamaterku tercinta semoga semakin baik;
12. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama penulis menjalani kehidupan di Jember;

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, Juni 2006 Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

Hal

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan terhadap keadaan untuk menjadi lebih baik, dimana usaha tersebut dilakukan secara terus menerus karena mengandung konsep yang dinamis. Pembangunan merupakan proses perombakan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun untuk menyempurnakan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan secara seimbang yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya lahir maupun batin secara seimbang menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Indonesia sebagai negara sedang berkembang dalam melaksanakan proses pembangunan dihadapkan pada berbagai masalah yang erat kaitannya dengan masalah kependudukan. Meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini laju pertumbuhan penduduknya mengalami banyak penurunan, namun tetap saja jumlah penduduk Indonesia tergolong tinggi. Secara nasional pertumbuhan ekonomi diharuskan lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan obyek dan subyek pembangunan maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pembangunan ekonomi. Upaya yang dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas penduduk melalui penyediaan fasilitas pendidikan, perluasan lapangan kerja dan penundaan usia kawin pertama.

Empat aspek pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti juga di Negara-negara berkembang lainnya yang perlu diperhatikan yaitu: (1) adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi, (2) adanya struktur umur yang tidak favorable (tidak seimbang), (3) distribusi penduduk yang tidak seimbang, (4) kualitas tenaga kerja yang rendah (Irawan dan Suparmoko,

1992:45). Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi. Di Indonesia untuk mobilitas penduduk (migrasi) secara nasional polanya kurang mendukung terhadap kebijakan penyebaran penduduk, sehingga pertumbuhan penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian.

Salah satu faktor penting dalam demografi adalah faktor kelahiran atau fertilitas. Aspek penting mengenai fertilitas diarahkan pada fenomena yang berhubungan dengan reproduksi manusia dengan kata lain perhitungan tentang jumlah penduduk oleh fertilitas di ukur dengan jumlah anak yang lahir dari seorang ibu. Secara biologis wanita mempunyai kemampuan untuk mempunyai anak (fekunditas) yang berbeda-beda, selain itu usia wanita itu sendiri juga menentukan fekunditas, biasanya wanita dengan usia subur (15-49 tahun) mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak daripada kelompok usia lain.

Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas, disrupsi perkawinan dan proporsi kawin. Faktor non demografi meliputi faktor sosial, ekonomi, pendidikan, pendidikan, pendapatan maupun psikologi (Rusli, 1996: 97).

Penelitian mengenai fertilitas ini dikhususkan pada variabel tingkat pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, dan lama ikut KB. Selanjutnya menurut Singarimbun (1987: 55) tingkat fertilitas mencerminkan pula tingkat ekonomi, terlihat dari kebanyakan wanita Indonesia mempunyai fertilitas yang semakin tinggi bersamaan dengan bertambah tingkat ekonomi mereka. Todaro (1996: 421) berpendapat bahwa pengaruh antara fetilitas dan tingkat pendidikan menunjukkan hubungan negatif, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan wanita cenderung untuk memiliki anak dalam jumlah yang sedikit. Pengaruh antar fertilitas dengan usia kawin pertama menurut Hatmadji (2000: 82) bahwa semakin muda seseorang melangsungkan pernikahan makin panjang masa reproduksinya sehingga makin banyak pula anak yang dilahirkan.

Program pemerintah yang berkaitan langsung dengan upaya penurunan fertilitas adalah program Keluarga Berencana (KB), program yang diadopsi pemerintah Indonesia mulai tahun 1968 ini secara nyata telah mampu mneciptakan penurunan penduduk dari 2,1% selama 1961 sampai 1971 dan 2,32% pada tahun 1971 sampai 1980 menjadi 1,98% pada 1980 sampai 1990 (Kuncoro, 1997: 170). Kesuksesan pelaksanaan program KB di Indonesia ini tidak hanya dikaitkan dengan sukses dalam pelaksanaan hingga terjadi penurunan angka, tetapi juga dikaitkan dengan penanaman kesadaran masyarakat untuk jumlah anak yang dimiliki dengan semboyan "dua anak cukup". Pandangan filosofis yang tertanam dalam masyarakat ini sangatlah berpengaruh terhadap perubahan angka fertilitas di Indonesia.

Kelurga Berencana merupakan langkah pertama yang dipilih untuk mengendalikan jumlah penduduk karena cara ini erat hubungannya dengan kesejahteraan ibu dan anak sehingga keluarga berencana merupakan salah satu usaha kesehatan yang tidak diragukan lagi, selain itu karena sifatnya yang sukarela kelurga berencana dapat dianggap sebagai cerminan kebebasan pribadi setiap pasangan suami istri (Singarimbun, 1987: 76)

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk cukup besar, dengan luas wilayah 108.573 Ha terbagi atas 21 kecamatan, jumalah penduduk total 1.157.715 jiwa. Terdiri atas 578.454 jiwa penduduk laki-laki dan 579.246 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk secara keseluruhan di kecamatan Salaman dengan luas 68,87 km^2 sebesar 65.732 jiwa. Sedangkan untuk Desa banjarharjo dengan luas wilayah keseluruhan 150 Ha mempunyai jumlah penduduk keseluruhan 1313 jiwa. Menurut jenis kelamin terbagi atas 612 jiwa penduduk Laki-laki dan 701 jiwa penduduk perempuan. (BPS Magelang)

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Salaman, yaitu tepatnya di Desa Banjarharjo yaitu merupakan salah satu desa dari desa yang ada. Hal ini berdasarkan suatu pertimbangan bahwa fertilitas pada istri buruh petani di Desa

Banjarharjo Kecamatan Salaman relatif tinggi meskipun sarana dan prasarana yang memedai seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi telah ada.

Dari uraian diatas menimbulkan keinginan peneliti untuk mempelajari pengaruh pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB terhadap fertilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang cepat, lebih-lebih untuk negara berkembang merupakan masalah yang penting untuk segera diatasi. Masalah kependudukan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Fertilitas pada istri buruh petani di Desa Banjarharharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang relatif tinggi meskipun sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi telah ada Oleh sebab itu perlu adanya usaha dari semua pihak untuk menurunkan angka fertilitas. Beberapa faktor penentu perbedaan fertilitas di Indonesia antara lain tingkat pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, lamanya ikut KB.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB terhadap fertilitas pada istri keluarga buruh petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang secara bersama-sama maupun parsial?
2. dari faktor pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB, faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap fertilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB terhadap fertilitas pada istri keluarga buruh petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang secara bersama-sama maupun secara parsial
2. untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi fertilitas pada istri keluarga buruh petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. bahan informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan
2. bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah kependudukan khususnya fertilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fertilitas

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup (Hatmadji, 2000:57). Pada pengertian yang lain tentang fertilitas yang dikemukakan Rusli(1983:69) adalah performa reproduksi aktual dari seorang atau sekelompok individu yang pada umumnya dikenakan pada seorang wanita atau sekelompok wanita. Secara tehnik perhitungan fertilitas biasanya dinyatakan bukan pada individu atau satu orang wanita subur, melainkan dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1000 penduduk per tahun, penghitungan seperti ini disebut juga dengan Reit Kematian Kasar (CBR).

Wanita secara biologis mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam hal fertilitas. Fertilitas hanya dapat terjadi pada wanita subur, yaitu wanita yang pernah melahirkan paling sedikit seorang bayi hidup (Rusli, 1983:69). Kemungkinan tersebut adalah jumlah kumulatif kelahiran hidup yang dimulai pada permulaan reproduksi wanita yaitu sekitar umur 15 tahun.. Secara umum usia produktif seorang wanita adalah umur 15-49 tahun. Ukuran fertilitas lebih jauh dapat diketahui menurut kelompok umur, fertilitas dimulai pada wanita usia 15 tahun, dan terus meningkat hingga mencapai usia 25-30 tahun, setelah itu mengalami penurunan dan berakhir pada akhir usia reproduksi disekitar umur 45-49 tahun (Rusli, 1983:71).

ASFR (Reit Spesific Fertilitas Menurut umur) merupakan penjernihan lebih jauh dari ukuran fertilitas. Jumlah kelahiran selama jangka waktu tertentu sangat bervariasi menurut umur ibu. Pengertian lain yang berhubungan dengan fertilitas adalah fekunditas, yaitu kemampuan fisiologis wanita untuk memberikan kelahiran atau berpartisipasi dalam reproduksi, sedangkan kebalikan dari kondisi ini dikenal dengan infenkunditas (Rusli, 1983:69).

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi terhadap pertambahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara adalah fertilitas. Komposisi

lainnya yaitu mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan). Fertilitas bersifat menambah terhadap pertumbuhan penduduk, sebaliknya mortalitas dapat menyebabkan pengurangan jumlah penduduk. Untuk migrasi dapat bersifat menambah dan mengurangi jumlah penduduk sedangkan untuk migrasi masuk dapat menambah jumlah penduduk.

Mempelajari masalah fertilitas berarti mempelajari tentang tingkah laku yang mendasarinya yaitu tingkah laku fertilitas, seperti halnya tingkah laku seorang individu pada umumnya. Tingkah laku tersebut berhubungan dengan faktor intern yaitu dari orang yang bersangkutan dan juga faktor ekstern yang meliputi faktor lingkungan dan budaya tempat orang yang bersangkutan berada. Pembahasan mengenai fertilitas telah beragam dan telah banyak dilakukan dengan berbagai mode baik kualitatif maupun kuantitatif, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tujuannya menentukan variabel yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku fertilitas. Adapun ukuran fertilitas adalah banyaknya anak yang lahir hidup, yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang wanita (Saleh M,2003:43).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan fertilitas baik yang berupa faktor demografi maupun non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan, paritas dan proporsi kawin, sedangkan faktor non demografi meliputi antara lain faktor sosial, ekonomi maupun psikologi (Rusli, 1996: 78). Fertilitas (fertility) dalam pengertian demografi adalah kemampuan seorang wanita secara riil untuk melahirkan. Kemampuan wanita untuk melahirkan berbeda antara wanita yang satu dengan wanita yang lainnya, begitu pula antara suatu penduduk dengan penduduk yang lainnya..

Fertilitas alamiah mempunyai dua aspek biologis dan aspek sosial budaya. Aspek biologis berhubungan dengan keadaan fisik wanita itu sendiri dengan kata lain bahwa perbaikan gizi dan perbaikan perawatan kesehatan dapat meningkatkan fekunditas wanita. Kenyataan ini menunjukkan tidak semua wanita ingin merealisasikan fertilitas alamiah, mereka ingin motivasi diri dengan mengendalikan kelahiran.

Ada tiga tahap penting dari proses reproduksi menurut Kingsley Davis dan Judit Blake (Said Rusli, 1996: 97-98) yaitu:

a. tahap hubungan kelamin (intercourse)
b. tahap kontrasepsi (Conception)
c. tahap kehamilan dan kelahiran(Gestation).

Faktor-faktor yang berlangsung ada kaitannya dengan ketiga tahap reproduksi tersebut dinamakan "variable antara" (Intermediate Variables) dimana variable tersebut terdiri dari:

a. faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk variabel hubungan kelamin *(Intercourse variables)*
   1) faktor-faktor yang mengatur dan meniadakan hubungan kelamin dalam masa reproduksi :
      a) umur memulai hubungan kelamin
      b) selibat permanen: proporsi wanita yang tak pernah mengadakan hubungan kelamin
      c) lamanya periode reproduksi sesudah atau di antara masa hubungan kelamini :
         (1) bila kehidupan bersuami-istri itu berakhir karena perceraian, perpisahan atau salah seorang melarikan diri
         (2) bila kehidupan bersuami-istri itu berakhir karena partner lelaki meninggal
   2) faktor-faktor yang mengatur kemungkinan untuk hubungan kelamin di dalam perkawinan :
      a) abstinensi sukarela
      b) berpantang karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, berpisah sementara yang tak dapat dihindari)
      c) frekuensi hubungan seks (tidak termasuk masa abstinensi)
b. faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk konsepsi *(Conception variables)*
   1) kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tak disengaja

2) menggunakan atau tak menggunakan metode-metode kontrasepsi:

a) menggunakan cara-cara mekanis dan bahan-bahan kimia

b) menggunakan cara-cara lain (seperti: metode ritme dan senggama terputus)

kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disengaja (misalnya: sterilisasi)

c. faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat *(Gestation variables)*

1) mortalitas janin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tak disengaja

2) mortalitas janin oleh faktor-faktor yang disengaja.

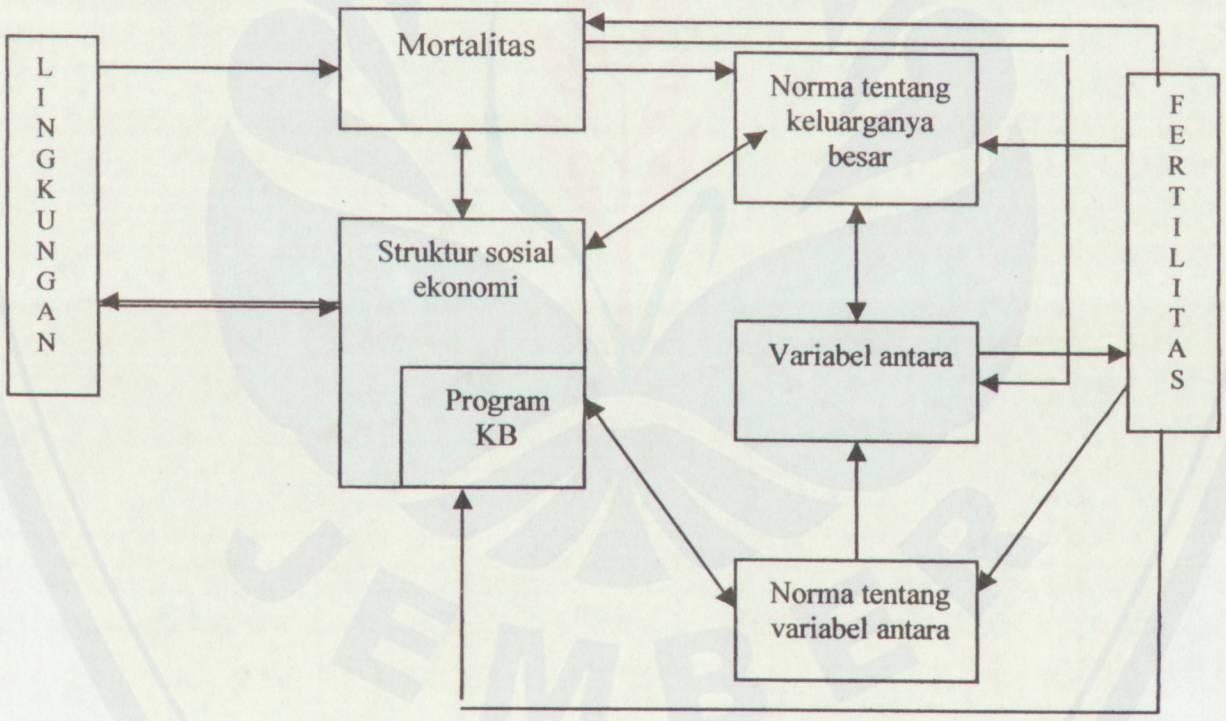

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas model Ronald Freedman

Sumber : Freedman dalam Said Rusli, 1996

2.1.2 Teori Mengenai Pendapatan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya terhadap sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai

input produksi dipasar faktor produksi yang ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat income dari seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1992:158):

1. jumlah faktor produksi bersumber pada:
   a. hasil-hasil tabungan dari tahun ketahun yang lain;
   b. warisan atau pembelian;
2. harga per unit masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran untuk masing-masing produksi.

Pendapatan yang diterima oleh masing-masing faktor proses tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1992:36). Permintaan itu bias berupa barang ataupun jasa yang digunakan untuk kebutuhan pokok.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah dengan pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya serta dari penghasilan anggota keluarga yang lain. Pendapatan sebagai salah satu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga pada suatu hal. Pendapatan dalam keluarga sangat berperan penting, karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung besar kecilnya pendapatan keluarga.

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Perubahan pada pendapatan keluarga dapat mempengaruhi fertilitas. Umumnya dikalangan wanita pedesaan bertambahnya tingkat ekonomi mereka selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah anak. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka jumlah anak yang dimiliki cenderung bertambah. Adanya perbaikan ekonomi keluarga dalam mengakibatkan kesejahteraan meningkat, sehingga menimbulkan keinginan untuk menambah kelahiran.

Pada masyarakat ekonomi modern sudah nampak adanya persaingan antar anak, misalnya untuk dapat menikmati sekolah yang diinginkan, anak harus bersaing karena pendidikan sudah merupakan konsumsi yang diutamakan. Oleh

karena itu, pendekatan kualitas anak tampaknya mulai diprioritaskan oleh orang tua. Meningkatnya pendapatan suatu rumah tangga akan diikuti oleh permintaan anak yang semakin kecil. Dalam hal ini biasanya orang tua sudah berfikir untuk memperoleh anak dengan kualitas tinggi. Cara yang ditempuh untuk memperbaiki kualitas anak diantaranya melalui pendidikan

Hubungan fertilitas dengan penghasilan keluarga dijelaskan oleh Terence Hull (Singa rimbun,1987:68) yang mengatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita kelompok berpenghasilan sedang dan berpenghasilan tinggi, karena orang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah diserang penyakit dan tidak diobati dengan semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah.

Penghasilan keluarga yang semakin besar akan berpengaruh terhadap besar keluarga dan pola konsumsi, karena terdorong oleh tersedianya barang produksi baru sebagai dampak dari pembangunan ekonomi yang juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Menurut Leibenstein, anak dilihat dari dua segi yaitu segi kegunaan (utility) dan segi biaya. Segi kegunaan artinya dapat memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa yang akan datang. Sedangkan dari segi biaya artinya akan terjadi pengeluaran untuk membesarkan anak tersebut (Hatmadji, 2000).

Menurut Becker, anak sebagai barang konsumsi tahan lama. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang didasarkan atas dua asumsi yaitu selera oaring tua tidak berubah serta harga anak dan barang-barang kosumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Apabila pendapatan keluarga naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah, jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif

(Hatmadji 2000: 80). Berdasarkan uraian tersebut, maka hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif dan negatif.

2.1.3 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur memulai hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi, dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singa rimbun, 1987:69)

Penundaan perkawinan berarti wanita memiliki kesempatan belajar lebih lama serta memperoleh keterampilan dan pelatihan untuk memperoleh keterampilan dan pelatihan untuk memperoleh pekerjaan dan menambah pendapatan keluarga, juga akan memasuki usia perkawinan dengan kematangan usia untuk menghadapi tantangan kehidupan keluarga (Irawati, 1986:78)

Menurut Hatmadji (2000:82) semakin muda seseorang melakukan perkawinan dan semakin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan semakin banyak pula anak yang dilahirkan. Jadi hubungan antara usia perkawinan dengan fertilitas adalah negatif.

2.1.4 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Menurut Davis dan Blake, pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu dari variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi. Oleh karenanya penggunaan alat kontrasepsi akan secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberi warna dalam kehidupan ibu tersebut, yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberi hasil yang berbeda pula (M. Saleh, 2003: 60)

Lamanya pemakaian alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang

dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak.

Fertilitas turun karena adanya penggunaan alat kontrasepsi dan penundaan kawin (Rusli, 1996 : 52). Umumnya pasangan suami istri yng belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung membatasi jumlah anak akan memperpanjang jarak kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi itulah yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kelahiran yang dilahirkan dan pengendalian jumlah anak yang diharapkan.

Pada dasarnya Koesnadi (1992 :136) pola perencanaan keluarga dapat digolongkan sebagai berikut:

1.Umur ibu dibawah 20 tahun dimasukkan kedalam fase menunda kehamilan;

2.Umur 20-35 tahun dimasukkan kedalam fase menjarangkan anak;

3. Umur 35 tahun dimasukkan kedalam fase mengakhiri kesuburan.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Endang Nini Pancawati (2004) yang menggunakan analisa regresi linier berganda dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2004" dijabarkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan istri, usia kawin pertama dan lama ikut KB istri mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terikat fertilitas keluarga petani. Dengan nilai determinasi R^2 sebesar 0,563 dan sisanya 0,437 dipengaruhi oleh faktor di luar model.
2. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa pendapatan (X_1) berpengaruh positif sebesar + 0,389, artinya jika pendapatan naik 1 satuan maka fertilitas akan naik sebesar 0,389 satuan. Pendidikan istri (X_2) berpengaruh negatif sebesar -0,126, artinya jika pendidikan istri naik 1 tingkat maka fertilitas akan turun sebesar 0,126 satuan. Usia kawin pertama istri (X3) berpengaruh negatif sebesar -0,205, artinya jika terjadi peningkatan 1 tahun maka fertilitas akan turun sebesar 0,205 satuan. Lama ikut KB istri (X_4) berpengaruh positif

sebesar +0,360, artinya apabila lama ikut KB istri naik 1 tahun maka fertilitas akan naik sebesar 0,360 satuan.

Penelitian Cahya (2001) yang menggunakan analisa regresi linier berganda dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Kabupaten Bangkalan" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga, pendidikan istri, usia kawin pertama dan lama ikut KB istri mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas keluarga petani. Dengan nilai determinasi R^2 sebesar 0,642 dan sisanya 0,358 dipengaruhi oleh faktor di luar model.
2. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa pendapatan (X_1) berpengaruh positif sebesar + 0,00002739, artinya jika pendapatan naik 1 satuan maka fertilitas akan naik sebesar 0,00002739 satuan. Pendidikan istri (X_2) berpengaruh negatif sebesar –0,145, artinya jika pendidikan istri naik 1 tingkat maka fertilitas akan turun sebesar 0,145 satuan. Usia kawin pertama istri (X_3) berpengaruh negatif sebesar –0,311, artinya jika terjadi peningkatan 1 tahun maka fertilitas akan turun sebesar 0,311 satuan. Lama ikut KB istri (X_4) berpengaruh negatif sebesar -0,440, artinya apabila lama ikut KB istri naik 1 tahun maka fertilitas akan turun sebesar 0,440 satuan.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yakni menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisnya, begitu juga dengan variabel yang dipergunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pendidikan istri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama dan lama ikut KB. Pebedaannya terletak pada wilayah penelitian dan tahun diadakannya penelitian.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang didinginkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teori adalah sebagai berikut :

1. pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, lama ikut KB istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas baik secara bersama maupun parsial.
2. usia kawin pertama istri merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadapfertilitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatory yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Effendi, 1989:5). Penelitian ini dilakukan dengan obyek penelitian yang dilakukan secara sengaja pada keluarga buruh petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Pemilihan tempat tersebut didasari karena didesa tersebut fertilitasnya tergolong tinggi walaupun sarana dan prasarana yang memadai seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi telah ada disamping fasilitas pendukungnya.

3.1.2 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh istri keluarga buruh petani yang bertempat tinggal di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah fertilitas pada istri keluarga buruh petani yang bertempat tinggal di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara sampel random (Simple random sampling) yaitu istri buruh petani secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing istri kelurga buruh petani untk menjadi sampel. Jika sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi yang besarnya N, maka tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Untuk jumlah sampel yang akan digunakan dapat diambil sesuai kebutuhan atau ditentukan berapa persen yang akan diambil dan dapat mewakili jumlah populasi yang ada.(Nazir, 1999: 334)

Menurut Arikunto (2002: 12), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan keterangan dari Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang bahwa jumlah keluarga buruh petani adalah 354 jiwa. Dari jumlah tersebut ditentukan sampel sebesar 30% yaitu sebanyak 106 responden yang dianggap sudah cukup mewakili populasi yang ada. Dalam pengambilan sampel peneliti mengajukan beberapa syarat kepada responden. Adapun syarat-syarat yang diajukan adalah:

1. berusia antara 15-49 tahun
2. istri dari buruh petani

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam pengaruh pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB terhadap fertilitas ini merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan pada waktu tertentu. Data dan informasi yang diperlukan terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh instansi terkait yaitu kantor Badan Pusat Statistik, Kantor Desa, Studi Pustaka.

3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan keluarga, usia kawin pertama dan lamanya ikut Keluarga Berencana (KB) terhadap fertilitas digunakan analisis berganda (Gujarati 1995: 130):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Fertilitas (jumlah anak yang dilahirkan dan masih hidup) (jiwa)

X_1 = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

X_2 = Usia kawin pertama istri (tahun)

X_3 = Lama ikut KB (tahun)

b_0 = Besarnya fertilitas pada saat pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan alama ikit KB sama dengan nol

b_1 = Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas

b_2 = Besarnya pengaruh usia kawin terhadap fertilitas

b_3 = Besarnya pengaruh lama ikut KB terhadap fertilitas

e = Variabel pengganggu

3.4.2 Uji Statistik

a. Uji F

Untuk menguji secara serentak atau bersama-sama variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB terhadap variabel terikat yaitu fertilitas menurut Gujarati (1995: 120) digunakan uji F yang dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah variabel

Perumusan hipotesis:

1. H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas.
2. H_0 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, usia kawin pertanma istri dan lama ikut KB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas.

Kriteria pengujian:

1. Bila probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan, sehingga pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, dan lama ikut KB secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap fertilitas.
2. Bila probabilitas F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan tingkat nyata atau *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan, sehingga pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, dan lama ikut KB secara bersama-sama berpengaruh terhadap fertilitas.

b. Uji Statistik t (t-test)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut

KB secara parsial terhadap variabel terikat yaitu fertilitas, menurut Gujarati (1995: 120) uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_e(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

S_e = standar error deviasi

Perumusan hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata *(non-significance)* antara variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB dengan variabel terikat yaitu fertilitas.
2. $H_0 : b_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang nyata *(non-significance)* antara variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama ikut KB dengan variabel terikat yaitu fertilitas.

Kriteria pengujian:

1. Bila probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan, sehingga pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, dan lama ikut KB secara parsial tidak berpengaruh terhadap fertilitas.
2. Bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan tingkat nyata atau *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan, sehingga pendapatan keluarga,, usia kawin pertama istri, dan lama ikut KB secara parsial berpengaruh terhadap fertilitas.

3.4.3 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (Gujarati, 1995:163). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya serta Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di regres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/ Tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance <0,10 atau sama dengan VIF >0.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu alat ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1995: 177):

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$)
2. Melakukan regresi dari nilai variabel residual (Ie) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut:

   $|e| = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \mu_i$ menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji variabel, untuk menguji hipotesis:

   $H_0 : \delta = 0$ dan $H_0 : \delta \neq 0$

Kriteria pengujian:

1. Bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata atau *level of significance* (α), maka dalam model ini terjadi heterokedastisitas.
2. Bila probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau *level of significance* (α), maka dalam model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel-variabel maka diberikan batasan sebagai berikut:

1. Fertilitas adalah jumlah hasil reproduksi nyata yang masih hidup dari seorang responden sesuai kemampuan yang dimiliki diukur dalam jiwa;
2. Pendapatan keluarga adalah penghasilan atau penerimaan total seluruh anggota keluarga, ukurannya adalah rupiah per bulan;
3. Usia kawin pertama istri adalah usia pertama kali istri kawin diukur dalam tahun;
4. Program KB adalah lamanya responden mengikuti program KB. Pengukurannya adalah lama responden memakai alat kontrasepsi (tahun), sehingga yang belum pernah mengikuti KB nilainya nol.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Magelang terletak antara 110°-26'-58" Bujur Timur dan 7°-42'-16" Lintang Selatan. Dengan luas wilayah secara keseluruhan 108.573 Ha atau 1.085,73 Km^2 dan jumlah penduduk total 1.157.715 jiwa. Kabupaten Magelang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga buah gunung yaitu, gunung Merapi, gunung Merbabu dan gunung Sumbing. Oleh karena itu rata-rata penduduk Kabupaten Magelang bekerja sebagai petani. Seperti daerah-daerah lain pada umumnya, di daerah Magelang hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Adapun batas-bats wilayah Kabupaten Magelang disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, sebelah timur Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan Kabupaten Purworejo dan DI Yogyakarta, sebelah barat Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo dan di tengah Kota Magelang.

Desa Banjarharjo merupakan salah satu dari dua puluh desa yang terdapat di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, dengan luas tanah 150 Ha yang terbagi atsa 5 dusun, 5 rukun warga dan 12 rukun tetangga. Desa Banjarharjo memiliki potensi dibidang pertanian, dimana sebagian besar penggunaan tanah yang dipakai sebagai tanah sawah/ pertanian dan didukung pula dengan tingkat kesuburan tanah yang baik.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

a. sebelah utara : berbatasan dengan Desa Purwosari
b. sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Kebonrejo
c. sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tanjung anom
d. sebelah timur : berbatasan dengan Desa Kalisari

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah yang paling luas di Desa Banjarharjo adalah tanah sawah/ pertanian, yaitu seluas 54 Ha atau 36% dari keseluruhan luas wilayah di Desa Banjarharjo. Menyusul kemudian penggunaan untuk pemukiman penduduk, yaitu 42 Ha atau 28%. Luas tanah untuk pekarangan dan bangunan umum seluas 38 Ha atau 25,33%. Sisa dari luas tanah yang ada adalah lain-lain, yaitu: untuk jalan, pekuburan dan sebagainya sebesar 26 Ha atau 10,67%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Luas Tanah dan Penggunaan di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2005

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase(%)
1	Tanah sawah / pertanian	54	36%
2	Pemukiman Penduduk	42	28%
3	Pekarangan dan Bangunan Umum	38	25,33%
4	Lain-lain	16	10,67%
	Jumlah	150	100,00

Sumber : Kantor Desa Banjarharjo,2006

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di desa Banjarharjo adalah 1313 jiwa, yang terdiri dari 612 jiwa laki-laki, dan 701 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut menunjukkan besarnya sex ratio (Mantra 2000: 81).

$$\textit{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

$$\textit{Sex Ratio} = \frac{612}{701} \times 100$$

$$= 87$$

Angka sex ratio sebesar 87 menunjukkan bahwa setiap 87 orang penduduk laki-laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut jika dikelompokkan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat padaa table 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2005

No	Golongan umur (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1	0-4	59	62	121	9,22
2	5-9	59	85	144	10,97
3	10-14	49	64	113	8,60
4	15-19	59	53	112	8,53
5	20-21	56	70	126	9,60
6	25-29	54	59	113	8,60
7	30-39	81	105	186	14,17
8	40-49	55	72	127	9,67
9	50-59	62	60	122	9,29
10	60+	78	71	149	11,35
	Jumlah	612	701	1313	100,00

Sumber : BPS Magelang, 2006

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang paling banyak berada pada golongan umur36-39 tahun dengan jumlah 186 jiwa atau sebesar 14,17 %. Sedangkan penduduk yang paling sedikit berada pada golongan umur 15-19 tahun dengan jumlah 112 jiwa atau 8,53%.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk Desa Banjarharjo sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian, dengan menjadi petani sebanyak 205 jiwa atau 13,80 % dan buruh petani sebanyak 354 jiwa atau sekitar 23,80 % dari jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebesar 75 jiwa atau 5,05 %. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Pekerjaan di Desa Banjarharjo Kecamatan salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2005

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian :		
	a.Petani	205	13,80
	b.Buruh Petani	354	23,80
2	PNS/ TNI	60	4,04
3	Pengusaha	29	1,95
4	Buruh :		
	a.Industri	94	6,33
	b. Bangunan	47	3,16
5	Pedagang	75	5,05
6	Jasa Angkutan	105	7,07
7	Pensiunan	12	0,81
8	Lain-lain	505	33,98
	Jumlah	1486	100,00

Sumber : BPS Magelang, 2006

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk Desa Banjarharjo sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian, dengan menjadi petani sebanyak 205 jiwa atau 13,80 % dan buruh petani sebanyak 354 jiwa atau sekitar 23,80 % dari jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebesar 75 jiwa atau 5,05 %. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Pekerjaan di Desa Banjarharjo Kecamatan salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2005

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian :		
	a.Petani	205	13,80
	b.Buruh Petani	354	23,80
2	PNS/ TNI	60	4,04
3	Pengusaha	29	1,95
4	Buruh :		
	a.Industri	94	6,33
	b. Bangunan	47	3,16
5	Pedagang	75	5,05
6	Jasa Angkutan	105	7,07
7	Pensiunan	12	0,81
8	Lain-lain	505	33,98
	Jumlah	1486	100,00

Sumber : BPS Magelang, 2006

4.1.5 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana

Program KB sebagai upaya pembatasan jumlah anak yang dilahirkan telah mengalami peningkatan. Alat kontrasepsi jenis pil menjadi pilihan terbesar bagi akseptor KB di Desa Banjarharjo dengan jumlah 53 jiwa atau sebesar 27,75 % dengan pemikiran bahwa alat kontrasepsi jenis pil sangat efisien penggunaannya dibanding jenis kontrasepsi lainnya. Berbeda dengan alat kontrasepsi jenis MOP yang hanya diminati oleh 3 jiwa atau sekitar 1,37 %. Keterangn lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2005

No	Alat Kontrasepsi	Jumlah Akseptor (Jiwa)	Persentase (%)
1	IUD (*Intra Uterine Device*)	55	28,80
2	MOP	3	1,37
3	MOW	7	3,67
4	Implan	22	11,52
5	S	51	26,70
6	Pil	53	27,75
	Jumlah	191	100,00

Sumber : BPS Magelang, 2006

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Fertilitas

Fertilitas menunjukkan banyaknya anak yang dilahirkan hidup. Lampiran I menunjukkan bahwa fertilitas pada istri keluarga buruh petani adalah 1 sampai dengan 7, yang berarti banyaknya anak yang dilahirkan hidup paling rendah

adalah 1 orang dan sebaliknya banyaknya anak yang dilahirkan hidup paling tinggi adalah 7 orang. Mayoritas istri keluarga buruh petani memiliki anak 3 orang dengan 24 keluarga atau 22,64 % dari jumlah sampel, sedangkan keluarga yang memiliki anak sebanyak 7 orang hanya 1 keluarga. Jumlah anak tersebut merupakan jumlah paling banyak dari anak yang dimiliki oleh masing-masing keluarga. Untuk mengetahui keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Fertilitas Pada Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2006

No	Fertilitas (Jiwa)	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1	1	22	20,75
2	2	21	19,81
3	3	24	22,64
4	4	17	16,04
5	5	18	16,98
6	6	3	2,83
7	7	1	0,94
	Jumlah	106	100,00

Sumber: Data Primer, Mei 2006

4.2.2 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah dengan pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya serta dari pengahasilan anak yang telah bekerja dan masih tinggal dengan orang tua. Untuk memudahkan penganalisaan jumlah pendapatan keluarga, maka data hasil penelitian dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pendapatan per bulan Pada Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2006

Pendapatan Keluarga	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
Rp 300.000,00 – Rp 324.999,00	34	32,07
Rp 325.000,00 – Rp 349.999,00	14	13,20
Rp 350.000,00 – Rp 374.999,00	28	26,41
Rp 375.000,00 – Rp 399.999,00	4	3,78
Rp 400.000,00 – Rp 424.999,00	11	10,38
Rp 425.000,00 – Rp 450.000,00	15	14,15
Jumlah	106	100,00

Sumber : Data Primer, Mei 2006

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan antara Rp 300.000,00 sampai Rp 324.999,00 sebanyak 34 keluarga dengan persentase sebesar 32,07%, sedangkan keluarga yang memiliki pendapatan antara Rp 425.000,00 sampai Rp 450.000,00 sebanyak 15 keluarga dengan persentase sebesar 14,15 %.

4.2.3 Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama berpengaruh terhadap jumlah fertilitas, semakin awal seorang ibu menikah akan mendorong seorang ibu untuk memiliki anak lebih banyak. Untuk memudahkan perhitungan, maka data hasil penelitian dikelompokkan pada tabel 4. 7 berikut:

Tabel 4.7 Usia Kawin Pertama Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Tahun 2006

Usia Kawin Pertama (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
15	3	2.,83
16	4	3,77
17	14	13,20
18	8	7,55
19	20	18,87
20	23	21,70
21	18	16,98
22	9	8,49
23	7	6,60
Jumlah	106	100,00

Sumber : Data Primer, Mei 2006

4.2.4 Lama Ikut Keluarga Berencana

Untuk keperluan analisis data maka lama ikut KB diberi nilai sesuai dengan lama penggunaan alat kontrasepsi oleh seorang ibu (Djarwanto, 1996 :315), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tidak pernah ikut KB = 0
2. Lama ikut KB 1 tahun = 1
3. Lama ikut KB 2 tahun = 2
4. Lama ikut KB 3 tahun = 3
5. Lama ikut KB 4 tahun = 4
6. Lama ikut KB 5 tahun =5

Penelitian ini ditujukan pada istri kelurga buruh petani yang sudah berkeluarga dan berusia antara 15 sampai 49 tahun. Untuk mengetahui besarnya istri keluarga buruh petani yang mengikuti KB dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Lama Ikut KB Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2006

Lama Ikut KB	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 tahun	19	17,93
1 tahun	15	14,15
2 tahun	17	16,04
3 tahun	30	28,30
4 tahun	16	15,09
5 tahun	9	8,49
Jumlah	106	100,00

Sumber : Data Primer, Mei 2006

Tabel 8 menjelaskan bahwa terdapat 19 jiwa yang tidak mempergunakan KB, selain itu terdapat 30 jiwa yang mengikuti KB selama 3 tahun, masing-masing 28,30 %. Sedangkan istri keluarga buruh petani yang mengikuti KB selama 5 tahun hanya terdapat9 jiwa atau 8,49 %.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi (lampiran 3) digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama istri (X_2) dan lama ikit KB (X_3) terhadap fertilitas istri keluarga buruh petani.

Hasil regresi tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikur :

$$Y = 12,386 + 0,005X_1 - 0,561X_2 - 0,134X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai koefisien b_0 = 12,386 berarti bahwa pada saat pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama istri (X_2) dan lama ikut KB (X_3) sama dengan nol

(konstan), maka fertilitas istri keluarga buruh petani adalah sebesar 12,386 jiwa.

2. nilai koefisien regresi b_1 yaitu variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) adalah sebesar 0,005. nilai tersebut menunjukkan apabila pendapatan keluarga mengalami peningkatan 1satuan maka akan menaikkan fertilitas istri keluarga buruh petani sebesar 0,005 satuan, dengan catatan apabila usia kawin pertama istri (X_2) dan lama ikut KB (X_3) adalah tetap. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa (X_1) berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap fertilitas (Y).
3. variabel bebas usia kawin pertama istri (X_2) mempunyai koefisien sebesar -0,561. nilai tersebut menunjukkan bahwa usia kawin pertama istri (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan fertilitas istri keluarga buruh petani sebesar 0,561 satuan dengan catatan apabila pendapatan keluarga (X_1) dan lama ikut KB (X_3) adalah tetap. Hasil regresi ini menunjukkan bahawa (X_2) berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).
4. variabel bebas lama ikut KB (X_3) mempunyai koefisien regresi $b_3$sebesar -0,134. nilai tersebut menunjukkan apabila lamaikut KB (X_3) mengalami peningkatan sebesar I satuan maka akan menurunkan fertilitas istri keluarga buruh petani sebesar 0,134 satuan dengan catatan apabila pendapatan keluarga (X_1) dan usia kawin pertama istri (X_2) adalah tetap. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa (X_3) berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).

Koefisien R^2 dipergunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama istri (X_2) dan lama ikut KB (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Y). dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,622 atau 62,2%. Hal tersebut berarti bahwa 62,2 % perubahan variabel terikat (Y) disebabkan oleh perubahan variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama istri

(X_2) dan lama ikut KB (X_3), sedangkan sisianya 0,378 atau 37,8 % disebabkan faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

4.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Serentak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama (X_2) dan lama ikut KB (X_3) berpengaruh secara serentak terhadap fertilitas (Y). Hal ini ditunjukkan pada lampiran 3, dimana dari hasil regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0.000 yang menunjukkan apabila probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* (α = 0,05), maka H_0 ditolak dan H_I diterima yang berarti variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1), , usia kawin pertama (X_3) dan lama ikut KB (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dipergunakan untuk menguji apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama (X_2) dan lama ikut KB (X_3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap fertilitas (Y) yang dapat ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas t lebih kecil atau sama dengan dari *level of significance* (α = 0,05), maka variabel bebas berpengaruh secara parsial, dan sebaliknya apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α = 0,05), maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan hasil-hasil sebagai berikut:

1. variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,21. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α = 0,05) maka variabel pendapatan keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).
2. variabel bebas usia kawin pertama (X_2) memiliki probabilitas t sebesar 0,000. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih dari *level of*

significance (α = 0,05) maka variabel usia kawin pertama istri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).

3. variabel bebas lama ikut KB (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,033. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* (α = 0,05) maka variabel lama ikut KB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).

4.3.3 Evaluasi Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dari lampiran 3 dapat dilihat besaran korelasi antar variabel independen yaitu variabel usia kawin pertama istri (X_2) dengan tingkat korelasi sebesar 0,422 atau sekitar 42,2 %. Oleh kartena itu korelasi ini masih dibawah 95 %, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilia Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel independen juga menunjukkan hal yang sama, bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Berdasarkan pengolahan data yang tercantum pada lampiran 3 nilai-nilai probabilitas F hitung variabel bebas pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama (X_2) dan lama ikut

KB (X_3) sebesar 0,73 ; 0,859 ; 0,167 lebih besar dari *level of significance* (α = 0,05). Ini berarti didalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama istri (X_2) dan lama ikut KB (X_3) berpengaruh nyata terhadap fertilitas istri keluarga buruh petani. Hasil regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap fertilitas istri keluarga buruh petani yaitu usia kawin pertama istri (X_2) dan lama ikut KB (X_3), sedangkan pendapatan keluarga (X_1) tidak memiliki pengaruh nyata terhadap fertilitas istri keluarga buruh petani di Desa banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Koefisien regresi X_1 (pendapatan keluarga) mempunyai nilai regresi sebesar 0,005 atau mempunyai nilai positif, hal ini berarti semakin bertambahnya pendapatan keluarga akan menyebabkan peningkatan fertilitas. Hal ini disebabkan oleh pandangan keluarga (orang tua) terhadap anak baik secara sosial ekonomi, sesuai dengan kultur sosial budaya masyarakat yang mempunyai anggapan bahwa banyak anak banyak rejeki dan masyarakat luas serta keluarga buruh petani juga mempunyai pandangan jika pendapatan meningkat maka jumlah anak mereka akan bertambah pula, mereka mempunyai pemikiran bahwa bekerja membanting tulang dan pendapatan yang mereka dapat hanya untk anak-anak mereka sendiri. Dengan demikian inti dari pemikiran para orang tua apa yang akan diberikan kepada anak, nanti pasti kembali lagi pada mereka, sehingga mereka merasa tidak ada ruginya membiayai anak pada saat pendapatan mereka besar atau mampu.

Kenyataan tersebut searah dengan Leibenstein yaitu bahwa anak dilihat dari dua segi, salah satunya adalah segi kegunaan atau anak akan memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan produksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Dan pendapat Becker yang menganggapa bahwa anak sebagi barang

konsumsi tahan lama sehingga apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki bertambah (Hatmaji, 2000: 78).

Usia kawin pertama istri (X_2) emempunyai nilai regresi sebesar – 0,561 atau memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa adanya peningkatan usia kawin pertama istri akan mengakibatkan penurunan fertilitas keluarga buruh petani. Hal tersebut disebabkan meningkatnya saran dan prasarana pendukung dari berbagai sector baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Semakin luasnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi cara pandang para wanita terhadap perkawinan. Semakin luasnya waasan yang didapat para wanita akan menunda kawin pertama, sehingga usia kawin pertama para wanita yaitu pada usia yang lebih tinggi. Mereka cenderung akan mencari pekerjaan dengan begitu akan berdampak pada fertilitas yang semakin menurun.

Lama ikut KB (X_3) memiliki nilai regresi sebesar -0,134 atau memiliki nilai negative. Ini menunjukkan semakin lama istri ikut KB akan menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan semua lapisan masyarakat dari penetapan kependudukan melalui program KB oleh pemerintah sebagai usaha menekan laju pertumbuhan penduduk. Bentuk konkrit dari upaya pemerintah untuk menurunkan fertilitas dapat dilihat dari keberadaan instansi –instansi terkait melalui program penyuluhan mengenai kependudukan yang bekerjasama dengan sistem sosial masyarakat seperti perkumpulan pengajian, PKK serta kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan menyebabkan masyarakat semakin mengerti pentingnya program KB untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan norma keluarga kecil.

Penelitian yang dilakukan Pancawati (2004) menjelaskan bahwa pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh positif terhadap fertilitas, pendidikan istri (X_2) berpengaruh negatif terhadap fertilitas, usia kawin pertama (X_3) berpengaruh negatif terhadap fertilitas dan lama ikut KB (X_4) berpengaruh positif terhadap fertilitas. Hal tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan

penulis dalam hal pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh positif terhadap fertilitas dan usia kawin pertama istri (X_2) berpengaruh secara positif terhadap fertilitas. Perbedaannya yaitu dalam penel;itian yang dilakukan oleh Pancawati (2004) digunakan variabel pendidikan istri sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak menggunakan variabel tersebut dan variabel lama ikut KB yang dilakukan Pancawati (2004) berpengaruh positif terhadap fertilitas sedangkan dalam penelitian penulis berpengaruh negative terhadap fertilitas.

Penelitian yang dilakukan Cahya (2001) menjelaskan bahwa pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh positif terhadap fertilitas, pendidikan istri (X_2) berpengaruh negatif terhadap fertilitas, usia kawin pertama (X_3) berpengaruh negatif terhadap fertilitas dan lama ikut KB (X_4) berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh positif,usia kawin pertama(X_2) berpengaruh negatif dan lama ikut KB (X_3) berpengaruh negative. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Cahya (2001) menggunakan variabel pendidikan istri tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari analisis data yang diperoleh dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara serentak atau bersama semua menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama (X_2) dan lama ikut KB (X_3) berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap fertilitas (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan probabilitas F sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Pengujian regresi linier berganda secara parsial menunjukkan koofisien variabel tingkat pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,21. hal tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas karena lebih besar dari *level of significance* (α=0,05). Koofisien variabel usia kawin pertama istri (X_2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas sebesar 0,000 sedangkan koofisien variabel lama ikut KB istri (X_3) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas yaitu sebesar 0,033.
2. Hasil pengujian koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,005;usia kawin pertama istri (X_2) sebesar 0,561 dan lama ikut KB (X_3) se besar 0,134. Nilai terbesar adalah variabel usia kawin pertama istri (X_2), yang berarti bahwa variabel usia kawin pertama istri merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap fertilitas keluarga buruh petani bila dibandingkan dengan pendapatan keluarga (X_1) dan lama ikut KB (X_3)

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga buruh tani wanita dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pentingnya peningkatan dan pengembangan di sektor pertanian baik sarana dan prasarana agar dapat menjamin kesejahteraan petani, khususnya buruh petani mengingat sektor pertanian memiliki potensi yang besar secara ekonomi
2. Pentingnya tingkat kesadaran dan kerjasama keluarga buruh tani dalam mensukseskan kebijaksanaan pemerintah melalui program Keluarga Berencana dengan menjadi akseptor KB. Secara tidak langsung peranan warga akan membantu upaya pemerintah dalam usaha untuk menurunkan tingkat fertilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Boediono. 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE

BPS Kabupaten Magelang. 2005. *Magelang Dalam Angka 2005*. Kabupaten Magelang

Cahya. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Keluarga Nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ

Djarwanto. 1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta:Liberty

Dradjat, Zakiah. 1985. *Problema Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES

Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Halsinger, Kasarda. 1976. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*. Yogyakarta: UGM

Hatmadji, sri Haryati. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta:LPFE UI.

Hull, H Terence dan Hull J Valerie. 1987. *Hubungan Antara Status Ekonomi dan Fertilitas: Sebuah Analisis Data di Indonesia Dalam (Singarimbun, Ed) Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LPFE UI

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Boediono. 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE

BPS Kabupaten Magelang. 2005. *Magelang Dalam Angka 2005*. Kabupaten Magelang

Cahya. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Keluarga Nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ

Djarwanto. 1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta:Liberty

Dradjat, Zakiah. 1985. *Problema Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES

Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Halsinger, Kasarda. 1976. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*. Yogyakarta: UGM

Hatmadji, sri Haryati. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta:LPFE UI.

Hull, H Terence dan Hull J Valerie. 1987. *Hubungan Antara Status Ekonomi dan Fertilitas: Sebuah Analisis Data di Indonesia Dalam (Singarimbun, Ed) Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LPFE UI

Ilyas, Baharuddin 1988. *Kajian faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan* (Suatu Studi Kasus Di Kotamadya Ujung Pandang) dalam majalah Demografi Indonesia. Jakarta: LPFE UI.

Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta:BPFE.

Irawati, Sulistinah Ahmah. 1986. *Hubungan Pendidikan dan Fertilitas wanita Pernah Kawin di Indonesia Menurut Sensus 1980 (Suatu Analisa Sederhana) dalam (Kartono Wirosuhardjo) Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia.* Jakarta:LPFE.

Kantor Desa Banjarharjo. 2005. *Monografi Desa 2005*. Kabupaten Magelang

Koentjaraningrat. 1997. *Mentalitet dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia

Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya: Usaha Nasional

Kuncoro, M. 1997. *Masalah Pembangunan Kependudukan, Pengangguran Wanita dan Migrasi Dalam Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penulis dan Percetakan Akuntansi Manajemen Perusahaan YKPN

Lucas, David. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan. UGM

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta.

Pancawati, Endang Nini. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Keluarga Petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2004.* Skripsi tidak dipublikasi. Jember: FE UNEJ.

Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.

Saleh, M. 1995. *Pengantar Teori Fertilitas*. Jember: FE UNEJ.

_____ . 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan waktu Kerja wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Tidak dipublikasikan. Pasca Sarjana: Airlannga (Disertasi)

Singarimbun, Masri. (a) 1987. *Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas dan Mortalitas*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan. UGM.

_____. (b) 1987. *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. Bandung: Unit Percetakan LP3ES.

Todaro, P. 1996. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Pressindo.

Viphindartin, Sebastiana. 1998. *Analisis Regresi Ganda Terhadap Fertilitas dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jember: Pusat Penelitian Unej (Tidak Diterbitkan).

Wirosuhardjo, Kartomo. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan

Identitas Responden

1. Nama Ibu :
2. Umur Ibu :

Pertanyaan

1. Jumlah anggota keluarga :

No	Nama	Hubungan Keluarga	Umur	Pekerjaan

2.Umur berapakah ibu saat menikah?

3.a.Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup, laki-laki atau perempuan ?

b. berapakah jumlah anak yang dilahirkan mati, laki-laki atau perempuan ?

4. alat kontrasepsi apakah yang ibu gunakan saat ini ?

a. suntik b. pil c. IUD d. kondom e. implant f. dan lain-lain, sebutkan!

5. apakah ibu sebelumnya memakai alat kontrasepsi lain ? apakah yang digunakan

6. sudah berapa lama ibu memakai alat kontrasepsi?

7. apakah ibu juga bekerja? Jika ya ibu bekerja sebagai apa?dan berapa pendapatannya sebulan?

8. selain sebagai petani, apakah bapak mempunyai pekerjaan sambilan, misalnya:

a. pedagang b. tukang kayu/batu c. tukang ojek d. dan lain-lain, sebutkan!

9. selain ibu dan bapak apakah ada anggota keluarga ibu yang bekerja?jika ya bekerja sebagai apa dan berapa pendapatannya sebulan?

10.berapa pendapatan bapak sebulan?

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

Case Summaries

	Fertilitas (Jiwa) (Y)	Pendapatan Keluarga (Ratusan ribu/bln) (X1)	Usia Kawin Pertama Istri (Tahun) (X2)	Lama Ikut KB (Tahun) (X3)
1	1	300	23	3
2	4	320	17	4
3	2	315	21	0
4	3	300	20	3
5	1	300	23	0
6	1	315	23	0
7	3	320	20	2
8	2	300	21	3
9	1	300	23	0
10	1	315	23	2
11	2	320	21	1
12	2	300	21	5
13	1	300	18	3
14	2	315	21	5
15	4	320	19	4
16	3	310	20	0
17	3	300	20	5
18	1	315	21	2
19	3	310	20	4
20	3	300	20	3
21	1	315	19	3
22	1	320	20	5
23	2	300	21	3
24	4	323	19	4
25	1	324	20	4
26	2	315	21	2
27	1	320	22	1
28	1	310	22	3
29	2	315	20	4
30	2	325	20	5
31	2	330	20	5
32	2	345	21	2
33	4	345	19	5
34	1	325	22	2
35	4	325	17	3
36	3	328	19	0
37	3	335	19	0
38	4	340	21	0
39	4	335	17	4
40	6	330	15	1
41	5	325	18	3
42	1	330	22	1
43	1	325	22	2

	Fertilitas (Jiwa) (Y)	Pendapatan Keluarga (Ratusan ribu/bln) (X1)	Usia Kawin Pertama Istri (Tahun) (X2)	Lama Ikut KB (Tahun) (X3)
44	2	350	21	1
45	5	365	18	2
46	4	350	20	0
47	3	360	19	0
48	4	350	21	3
49	4	350	18	0
50	4	370	22	0
51	5	360	17	1
52	4	365	20	0
53	3	350	19	3
54	5	350	17	0
55	1	355	22	5
56	5	350	17	1
57	3	365	19	2
58	2	350	20	1
59	3	355	19	3
60	5	360	17	3
61	3	370	19	1
62	2	350	20	3
63	5	370	17	4
64	2	350	20	0
65	5	370	17	3
66	3	350	19	0
67	3	373	19	3
68	1	350	22	4
69	4	360	21	2
70	5	365	17	1
71	4	320	18	3
72	1	375	21	3
73	1	375	21	0
74	1	380	21	3
75	3	375	19	3
76	3	400	19	4
77	3	415	20	2
78	5	400	17	4
79	3	420	19	2
80	2	410	20	0
81	3	420	19	2
82	5	400	17	3
83	5	405	17	4
84	4	410	18	2
85	5	415	17	4
86	5	425	23	0
87	3	450	19	3
88	3	450	19	2
89	3	450	19	3

		Fertilitas (Jiwa) (Y)	Pendapatan Keluarga (Ratusan ribu/bln) (X1)	Usia Kawin Pertama Istri (Tahun) (X2)	Lama Ikut KB (Tahun) (X3)
90		4	425	18	1
91		1	430	21	1
92		2	425	20	3
93		2	420	20	2
94		5	425	22	1
95		6	425	15	5
96		2	430	20	3
97		5	450	16	4
98		7	450	16	3
99		6	435	15	4
100		5	437	16	3
101		4	430	18	1
102		5	425	16	3
103		1	300	21	3
104		2	315	20	2
105		3	370	23	1
106		2	320	20	4
Total	N	106	106	106	106
	Mean	3,01	357,83	19,51	2,34

Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Fertilitas (Y)	3,01	1,51	106
Pendapatan (X1)	357,83	45,37	106
Usia Kawin (X2)	19,51	1,97	106
Lama KB (X3)	2,34	1,55	106

Correlations

		Fertilitas (Y)	Pendapatan (X1)	Usia Kawin (X2)	Lama KB (X3)
Pearson Correlation	Fertilitas (Y)	1,000	,455	-,760	,039
	Pendapatan (X1)	,455	1,000	-,403	-,023
	Usia Kawin (X2)	-,760	-,403	1,000	-,246
	Lama KB (X3)	,039	-,023	-,246	1,000
Sig. (1-tailed)	Fertilitas (Y)	,	,000	,000	,345
	Pendapatan (X1)	,000	,	,000	,406
	Usia Kawin (X2)	,000	,000	,	,005
	Lama KB (X3)	,345	,406	,005	,
N	Fertilitas (Y)	106	106	106	106
	Pendapatan (X1)	106	106	106	106
	Usia Kawin (X2)	106	106	106	106
	Lama KB (X3)	106	106	106	106

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama KB (X3), Pendapatan (X1), Usia Kawin (X2)[a]	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788[a]	,622	,611	,95

a. Predictors: (Constant), Lama KB (X3), Pendapatan (X1), Usia Kawin (X2)

Lanjutan lampiran 3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149,809	3	49,936	55,862	,000[a]
	Residual	91,181	102	,894		
	Total	240,991	105			

a. Predictors: (Constant), Lama KB (X3), Pendapatan (X1), Usia Kawin (X2)

b. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149,809	3	49,936	55,862	,000[a]
	Residual	91,181	102	,894		
	Total	240,991	105			

a. Predictors: (Constant), Lama KB (X3), Pendapatan (X1), Usia Kawin (X2)

b. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,386	1,604		7,720	,000
	Pendapatan (X1)	,005	,002	,157	2,343	,021
	Usia Kawin (X2)	-,561	,053	-,730	-10,537	,000
	Lama KB (X3)	-,134	,062	-,137	-2,163	,033

a. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Pendapatan (X1)	,455	,226	,143
	Usia Kawin (X2)	-,760	-,722	-,642
	Lama KB (X3)	,039	-,209	-,132

a. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Lanjutan lampiran 3

Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama KB (X3), Pendapatan (X1), Usia Kawin (X2)[a]	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan (X1)	,821	1,218
	Usia Kawin (X2)	,772	1,296
	Lama KB (X3)	,921	1,085

a. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Coefficient Correlations[a]

Model			Lama KB (X3)	Pendapatan (X1)	Usia Kawin (X2)
1	Correlations	Lama KB (X3)	1,000	,139	,280
		Pendapatan (X1)	,139	1,000	,422
		Usia Kawin (X2)	,280	,422	1,000
	Covariances	Lama KB (X3)	,004	,000	,001
		Pendapatan (X1)	,000	,000	,000
		Usia Kawin (X2)	,001	,000	,003

a. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendapatan (X1)	Usia Kawin (X2)	Lama KB (X3)
1	1	3,729	1,000	,000	,001	,001	,016
	2	,251	3,852	,001	,003	,003	,874
	3	,018	14,417	,001	,411	,181	,007
	4	,002	41,225	,998	,585	,816	,102

a. Dependent Variable: Fertilitas (Y)

Lanjutan lampiran3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Pendapatan (X1) terhadap |e|

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan (X1)[a]	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175[a]	,031	,021	1,5867648

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X1)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,261	1	8,261	3,281	,073[a]
	Residual	261,854	104	2,518		
	Total	270,115	105			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X1)

b. Dependent Variable: |e|

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,352	1,231		-1,098	,275
	Pendapatan (X1)	,006	,003	,175	1,811	,073

a. Dependent Variable: |e|

Lanjutan lampiran 3

Variabel Usia Kawin (X2) terhadap |e|

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia Kawin (X2)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.017[a]	.000	-.009	.6779354

a. Predictors: (Constant), Usia Kawin (X2)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.463E-02	1	1.463E-02	.032	.859[a]
	Residual	47.798	104	.460		
	Total	47.813	105			

a. Predictors: (Constant), Usia Kawin (X2)

b. Dependent Variable: |e|

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.658		.795	.428
	Usia Kawin (X2)	5.984E-03	.034	.017	.178	.859

a. Dependent Variable: |e|

Lanjutan Lampiran 3

Variabel Lama KB (X3) terhadap |e|

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama KB (X3)[a]	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,135[a]	,018	,009	,6067961

a. Predictors: (Constant), Lama KB (X3)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,714	1	,714	1,938	,167[a]
	Residual	38,293	104	,368		
	Total	39,007	105			

a. Predictors: (Constant), Lama KB (X3)

b. Dependent Variable: |e|

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,826	,107		7,728	,000
	Lama KB (X3)	-,053	,038	-,135	-1,392	,167

a. Dependent Variable: |e|